

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA ANTARA  
YANG MENGGUNAKAN STRATEGI BELAJAR *INDEX CARD MATCH*  
DENGAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* PADA PEMBELAJARAN IPA  
DI KELAS IV MIN 1 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**



**OLEH :**

**Fitri Widiarti Rahayu**  
**NIM : 1611240190**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pager Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal                Skripsi Sdri. Fitri Widiarti Rahayu  
NIM                1611240190

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri

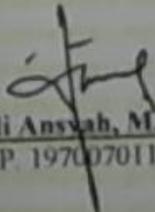
Nama	Fitri Widiarti Rahayu
NIM	1611240190
Judul	Studi komparasi hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi <i>Index card match dengan practice Rehearsal pairs</i> pada pembelajarn ipa di kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu.

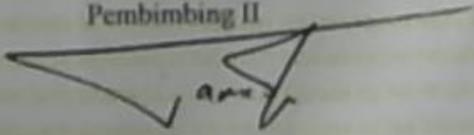
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, ..... 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

  
Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd  
NIDN. 2010068502



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "*Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Index Card Match (Mencari Pasangan) dengan Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu*", yang disusun oleh Fitri Widiarti Rahayu, NIM: 1611240190, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.  
NIP. 198107202007101003

*[Signature]* 18/2/2021

Sekretaris

Sinta Agusmiati, M.Pd  
NIP. 198408302019032005

*[Signature]* 18/2/2021

Penguji I

Edi Ansvah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

*[Signature]* 18/2/2021

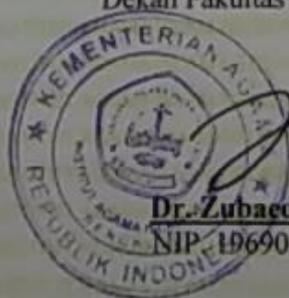
Penguji II

Desy Eka Citra, M.Pd  
NIP. 197512102007102002

*[Signature]* 15/2/2021

Bengkulu, ..... 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



*[Signature]*  
Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Widiarti Rahayu  
NIM : 1611240190  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan) dengan *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Februari 2021

Saya yang menyatakan,



**Fitri Widiarti Rahayu**  
NIM. 1611240190

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran dan keikhlasan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya. Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta (Bapak Sofian dan Ibu Erma) yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang, yang selalu mendukung, menyemangati, mendoakan dan mendaji motivator terbaik atas segala keluh kesah agar anakmu tidak pantang menyerah dan menjadi seorang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
2. Ketiga saudara kandungku (Ice Kristina Wati, Eko Purba dan Anton Antonius) serta kakak dan ayuk iparku (Eli, Amir, dan Lisa) yang selalu support dan memberi dukungan dan motivasi untukku.
3. Keponakanku tersayang (Seli Chania Lusya) dan sepupuku (Fhebby Charolin Putri) yang selalu memberikan dukungan setiap saat untukku.
4. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberi dukungan dan do'a.
5. Sahabat Sister Until Jannah (Tiensi, Elviana Maryati, Resi Junila, Gheia Tamarra, Intan Wahyuni, Melita Yolanda, Suci Risnawati, Marya Darlena, Helga Gusni Tika Sari, Dinda Anggraini, dan Fitria Jaselmi) yang telah menghabiskan waktu bersama, pendengar keluh kesahku, serta yang selalu menjadi penyemangatku.

6. Sahabat dekatku Vio, yang selalu support dan mengingatkan untuk tetap semangat.
7. Anggota KKN 106 Periode VII (Sella Wahyu Ningsih, Liza Rahmawati, Ratna July, Nina, Rike, Safri Aji Mazhar, Refi, dan Iwan) yang telah memberikan arti kekeluargaan.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Lokal F Angkatan 2016.
9. Almamater yang saya banggakan.

## **MOTO**

Tidak Penting Seberapa Lambat Anda Melaju  
Selagi Anda Tidak Berhenti  
(Fitri Widiarti Rahayu)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Widiarti Rahayu  
NIM : 1611240190  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan) dengan *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Februari 2021

Saya yang menyatakan,

**Fitri Widiarti Rahayu**  
NIM. 1611240190

## ABSTRAK

Fitri Widiarti Rahayu. NIM. 1611240190. Skripsi: “*Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Index Card Match (Mencari Pasangan) dengan Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: I. Edi Ansyah, M.Pd

II. Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* dengan sampel yang diambil yaitu Kelas IVA berjumlah 29 siswa dan Kelas IVB berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan datanya yaitu tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus uji t dengan sampel siswa kelas IVA dan IVB. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,40 > 2,00$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Strategi Index Card Match, Strategi Practice Rehearsal Pairs.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan) dengan *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Ketua Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Bapak Edi Ansyah, M.Pd, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I, Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para Staf yang telah memberikan pelayanan saat penulis membutuhkan buku sebagai referensi untuk menyelesaikan studi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Bapak dan Ibu Staf/Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
10. Kepala Sekolah dan Dewan Guru MIN 1 Kota Bengkulu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Siswa-siswi Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu, yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2021  
Hormat Saya,

**Fitri Widiarti Rahayu**  
NIM. 1611240190

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Hasil Belajar .....	13
2. Strategi Belajar .....	16
3. Strategi <i>Index Card Match</i> (Mencari Pasangan) .....	21
4. Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (Praktek Berpasangan) ....	24
5. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	37
D. Hipotesis Penelitian .....	37

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Desain Penelitian .....	40
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	56

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	59
B. Deskripsi Data Penelitian .....	62
C. Analisis Data Penelitian .....	75
D. Pembahasan .....	81

### BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	84

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, model, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Melihat istilah belajar mengajar ada dua proses atau kegiatan yaitu proses/kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut tak terpisahkan satu sama lain. Orang menganggap bahwa ada proses belajar tentu ada proses mengajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan.<sup>1</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki

---

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 1.

pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Penggunaan metode mengajar dan strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang bertindak selaku fasilitator akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasainya sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antar guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang

---

<sup>2</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 73.

sedang belajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar.<sup>3</sup>

Siswa-siswi yang belajar di Sekolah Dasar mendapat materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata Pelajaran IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari pengembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar-mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa pada umumnya. Hal ini karena IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>4</sup>

Pembelajaran IPA yang ideal harus menekankan penguasaan konsep melalui pembelajaran teori untuk menunjang kompetensi dibidang kognitif dan menekankan pada pengalaman belajar yang bersifat praktik untuk menunjang kompetensi dibidang afektif dan psikomotor, namun dalam kenyataannya praktik pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, selama ini lebih

---

<sup>3</sup>M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009), h. 4.

<sup>4</sup>Sri Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 10.

menekankan pada pendekatan materi yang bersifat teori saja. Siswa hanya menguasai kompetensi dibidang kognitif tanpa memiliki pengalaman belajar praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kurang tergalinya kemampuan anak dibidang afektif dan psikomotor membuat pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang efektif dan belum mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.<sup>5</sup>

Hal yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran IPA kurang memuaskan adalah karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari masing-masing siswa itu sendiri misalnya, kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar misalnya, penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat, penggunaan strategi yang tidak sesuai dengan model dan materi, dan penggunaan media yang kurang tepat.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, pada umumnya guru IPA dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah, penugasan, dan diskusi. Menurut Marjan bahwa pembelajaran konvensional sudah tidak begitu efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sekarang, terlihat dari sebagian siswa tidak memahami materi sehingga tujuan yang diinginkan sekolah tidak tercapai. Media belajar yang ada juga kurang dapat dimaksimalkan dengan baik. Sehingga siswa cenderung pasif saat mengikuti proses belajar mengajar, bahkan terkadang lebih suka berbicara dengan siswa lain lain daripada

---

<sup>5</sup>Rahmat Sujiyanto, dkk, *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap*, Jurnal Kalam Cendekia Vol. 4 No. 2, h. 144.

memperhatikan guru menyampaikan materi. Banyak siswa yang pasif saat mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran menyebabkan hasil belajar IPA yang dicapai kurang optimal. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 60-70 % siswa yang dapat mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk mata pelajaran IPA Sekolah Dasar. Motivasi belajar IPA siswa masih rendah karena beberapa siswa menganggap materi IPA identik dengan hapalan.<sup>6</sup>

Salah satu solusi untuk melihat hasil belajar siswa serta proses pembelajaran adalah dengan mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan saling berbagi informasi dengan temannya. Kondisi-kondisi tersebut dapat diciptakan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPA. Strategi pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang menerapkan siswa sebagian besar melakukan aktivitas belajar. Strategi pembelajaran aktif juga merupakan salah satu cara penyajian materi yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* (mencari pasangan kartu) cocok diterapkan pada siswa Sekolah Dasar karena strategi ini

---

<sup>6</sup>Rahmat Sujiyanto, dkk, *Penerapan Strategi Practice ...*, h. 146.

<sup>7</sup>Diana Puspita dan Puji Prastowo, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dengan Card Sort pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA Negeri 1 Binjai*, Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 6 No. 3, h. 134.

mengikutsertakan siswa secara aktif, mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar IPA. Selain itu, strategi ini mempunyai peranan penting memberikan efek yang menyenangkan yaitu mampu memberi kesan yang mendalam pada siswa sehingga akan meningkatkan motivasi belajar untuk belajar lebih rajin serta memperoleh hasil belajar IPA yang optimal. Menurut Hisyam Zaini, *index card match* adalah pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.<sup>8</sup>

Menurut Silberman, salah satu cara yang juga efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan membagi peserta didik berpasang-pasangan dengan menyusun partner belajar. Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mempraktikkan pemahaman yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang terbentuk.<sup>9</sup> Karena mengaktifkan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pengalaman, belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberi rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, mengaplikasikan pembelajaran, atau pembiasaan dalam dirinya

---

<sup>8</sup>Estri Desi Rahmawati, dkk, *Pengaruh Index Card Match dan Media Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD*, Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2018, h. 5.

<sup>9</sup>Aswita Nurrika, dkk, *Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Pembelajaran TIK Materi Rumus dan Fungsi Microsoft Excel*, Jurnal Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 6, No. 5, Oktober 2016, h. 2.

untuk tumbuh kesadaran bahwa belajar adalah kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Hisyam Zaini menyatakan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik lebih terfokus dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) siswa dapat belajar secara aktif dan menjadikan pembelajaran sebagai pembelajaran yang bermakna karena dengan strategi pembelajaran ini peserta didik diminta untuk belajar dengan teman sebayanya. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu, bahwa kegiatan pembelajaran IPA masih terlihat kurang kondusif karena masih ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada pengamatan peneliti, terlihat guru mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif melibatkan siswa, hanya saja terlihat siswa yang aktif saja yang bersemangat terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan masih ada beberapa orang siswa yang masih diam

---

<sup>10</sup>Rahmat Sujiyanto, dkk, *Penerapan Strategi Practice ...*, h. 145.

dan pasif dalam proses pembelajaran walaupun guru terlihat sudah berusaha melibatkan siswa-siswa tersebut agar aktif dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Permasalahan lain yang muncul yaitu rendahnya hasil belajar IPA para siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Kelas IV bahwa hasil belajar IPA yang rendah dikarenakan siswa tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.<sup>12</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Ulangan Harian IPA**

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai <math>\geq 70</math></b>	<b>Prosentase Tuntas Belajar</b>	<b>Prosentase Tidak Tuntas Belajar</b>
29	18 siswa	62 %	38 %

Sumber : Arsip MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2020.

Tabel data di atas menunjukkan prosentase ketuntasan belajar ulangan harian pelajaran IPA di Kelas IV cukup rendah. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti mencari pendekatan pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pelaksanaan pelajaran IPA dengan menerapkan strategi *index card match* (mencari pasangan) dan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV pada pelajaran IPA.

---

<sup>11</sup> Observasi pada tanggal 4 Maret 2020.

<sup>12</sup> Wawancara pada tanggal 4 Maret 2020.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul: **”Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan) dengan *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ditemukannya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan situasi pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik bagi siswa.
2. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran IPA di kelas dikarenakan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masih ditemukannya siswa yang kurang memahami materi pelajaran IPA yang diajarkan guru sehingga hasil belajar sebagian siswa menjadi rendah yang tidak mencapai nilai KKM yaitu sebesar 70.

## **C. Rumusan masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya :

- a. Memperluas khazanah pengetahuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran aktif, terutama pada pelajaran IPA.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk para guru agar lebih selektif dalam memilih model pembelajaran.

##### 2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

##### a. Bagi siswa

Siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar IPA serta dapat menggali potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat memanfaatkan ilmunya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA dan mengembangkan keterampilan berfikir anak.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan contoh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan penerapan konsep belajar siswa yang aktif pada mata pelajaran IPA sehingga mutu dan kualitas sekolah akan meningkat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Landasan Teori, yang terdiri dari kajian teori tentang hasil belajar, strategi belajar, strategi belajar *index card match*, strategi belajar *practice rehearsal pairs*, dan konsep pembelajaran IPA. Serta mengenai kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III merupakan Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan

sampel, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, deskripsi data penelitian kelas eksperimen, deskripsi data penelitian kelas kontrol, analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan Penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.<sup>13</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil dalam perspektif pendidikan dinamai sebagai penguasaan terhadap beberapa indikator pada setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>14</sup> Dengan kata lain, siswa dianggap berhasil apabila memiliki kecakapan hidup (*life skills*) pada setiap

---

<sup>13</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 5.

<sup>14</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

bidang studi, yang kemudian dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiationary*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>15</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu:

1) Faktor dari dalam diri

Faktor dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, ada

---

<sup>15</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori ...*, h. 6.

juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.

## 2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan inilah yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor lain dari luar diri peserta didik yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah adalah tinggi rendahnya proses hasil belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>16</sup>

### c. Jenis-jenis hasil belajar

Benyamin Bloom, sebagaimana dikutip Nana Sudjana, secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 (tiga) ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.<sup>17</sup>

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari 6 (enam) aspek tipe hasil belajar.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, h. 39.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, h. 22-31.

- 3) Ranah psikomotoris. Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

## 2. Strategi Belajar

### a. Pengertian belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.<sup>18</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.<sup>19</sup> Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek

---

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1.

<sup>19</sup>Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 6.

tingkah laku. Belajar juga dapat didefinisikan: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>20</sup>

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.<sup>21</sup>

Proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

---

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

<sup>21</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 11.

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>22</sup>

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana).<sup>23</sup>

b. Tahap-tahap dalam proses belajar

Belajar merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses pembelajaran siswa menempuh 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1) Tahap informasi (tahap penerimaan materi)

Dalam tahap informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri, ada pula yang

---

<sup>22</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

<sup>23</sup>Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

2) Tahap transformasi (tahap pengubahan materi)

Dalam tahap transformasi, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, tahap ini akan berlangsung sulit apabila tidak disertai dengan bimbingan dan selaku guru yang diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran materi pelajaran tertentu.

3) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)

Dalam tahap evaluasi, seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi. Tak ada penjelasan rinci mengenai cara evaluasi ini, tetapi agaknya analog dengan peristiwa retrieval untuk merespons lingkungan yang sedang dihadapi.<sup>24</sup>

c. Pengertian strategi belajar

Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bidang administrasi, strategi diartikan sebagai upaya yang bersifat

---

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 47.

makro, menyeluruh, jangka panjang dan didasarkan atas keputusan hasil penalaran. Strategi dimaknai pula sebagai tugas pokok lapisan sistem tingkat atas. Pada perkembangannya kata strategi digunakan dalam hampir semua disiplin ilmu.<sup>25</sup>

Romiszowski, menyatakan bahwa strategi adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik, dan latihan. Sedangkan Clark dalam Abizar tidak terlalu menekankan perbedaan antara metode dan strategi. Artinya, antara metode dan strategi dapat diartikan sama saja, karena itu dalam banyak tulisannya Clark menggunakan istilah metode untuk menyatakan strategi.<sup>26</sup>

Strategi belajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan apabila dilihat dari jenis strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 2 (dua) bagian pula, yaitu: 1) *Exposition-discovery learning*, dan 2) *Group-individual learning*.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, h. 2.

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, h. 18.

<sup>27</sup>Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012),

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.<sup>28</sup>

### 3. Strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

#### a. Pengertian strategi *index card match*

Strategi *index card match* adalah cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Strategi ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas. Strategi *index card match* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajarinya dengan cara menyenangkan. Siswa akan bekerjasama antara siswa yang lainnya untuk menyelesaikan suatu misi yang diberikan kepadanya. Kegiatan belajar bersama ini dapat

---

<sup>28</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. xiv.

memicu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan belajar kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.<sup>29</sup>

Kurniawan juga mengatakan bahwa, strategi pembelajaran *index card match* merupakan suatu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini, dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk ke dalam kelas mereka telah memiliki bekal pengetahuan. Berdasarkan pendapat Kurniawan di atas, maka strategi pembelajaran *index card match* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.<sup>30</sup>

Menurut Hisyam Zaini, *index card match* adalah pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.<sup>31</sup> Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan

---

<sup>29</sup>Siti Maulida, *Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Langkat TA. 2017-2018*, Skripsi, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), h. 18.

<sup>30</sup>Siti Maulida, *Pengaruh Strategi Index Card Match ...*, h. 19.

<sup>31</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif ...*, h. 67.

diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.

b. Langkah-langkah pembelajaran strategi *index card match*

Langkah-langkah pembelajaran strategi *index card match* sebagai berikut:

- 1) Membuat potongan-potongan kertas, tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan dan separuh kertas yang lain tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tadi.
- 2) Setiap siswa mendapat satu kertas, separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 3) Mintalah siswa untuk menemukan pasangannya dan duduk berdekatan setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain.
- 4) Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.<sup>32</sup>

c. Kelebihan strategi *index card match*

Kelebihan strategi *index card match* diantaranya yaitu:

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.

---

<sup>32</sup>Estri Desi Rahmawati, dkk, *Pengaruh Index Card Match dan Media Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD*, Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2018, h. 5.

- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar mencapai taraf ketuntasan belajar.
- 5) Penilaian dilakukan bersama pengamatan dan permainan.<sup>33</sup>

d. Kekurangan strategi *index card match*

Sedangkan kekurangan strategi *index card match* yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.
- 3) Guru harus memiliki jiwa yang demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal mengelola kelas.
- 4) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.<sup>34</sup>

4. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

a. Pengertian strategi *practice rehearsal pairs*

*Practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) merupakan salah satu strategi yang berasal dari pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak

---

<sup>33</sup>Agus Suprijono, *Coperatif Learning ...*, h. 138.

<sup>34</sup>Agus Suprijono, *Coperatif Learning ...*, h. 139.

peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Sehingga diharapkan peserta didik merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar pun dapat maksimal.<sup>35</sup>

Strategi *practice rehearsal pairs* adalah strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasang-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktikkan. Strategi ini adalah metode sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar serta latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya. Hisyam Zaini menyatakan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Dwi Marlina Nur, *Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda dan Energi pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), h. 22.

<sup>36</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif ...*, h. 89.

Pembelajaran dalam strategi ini dikembangkan melalui praktik dan komunikasi dengan tujuan agar peserta didik saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. Tujuannya adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan prosedur atau ketrampilan dengan benar, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.<sup>37</sup>

b. Langkah-langkah pembelajaran strategi *practice rehearsal pairs*

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* yaitu<sup>38</sup>:

- 1) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Guru membentuk pasangan-pasangan.
- 3) Peserta didik yang bertugas sebagai penjelas atau *demonstrator* menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat

---

<sup>37</sup>Dwi Marlina Nur, *Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs ...*, h. 23.

<sup>38</sup>Rahmat Sujiyanto, dkk, *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap*, Jurnal Kalam Cendekia Vol. 4 No. 2, h. 145.

bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.

- 4) Pasangan bertukar peran.
- 5) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

c. Kelebihan strategi *practice rehearsal pairs*

Kelebihan strategi *practice rehearsal pairs* diantaranya yaitu<sup>39</sup>:

- 1) Dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik. Dengan menggunakan metode ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pada materi gerak benda dan energi.
- 2) Interaksi lebih mudah. Metode *Practice Rehearsal Pairs* dapat memudahkan interaksi dalam proses pembelajaran karena metode ini terbentuk secara berpasangan.
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk masing-masing pasangan. Bahwa metode ini nantinya akan saling bertukar peran maka masing-masing pasangan mendapatkan kesempatan.
- 4) Setiap siswa mendapat peran. Dalam metode ini dibentuk secara berpasangan, setiap siswa mendapatkan peran untuk mempraktikkan materi tentang gerak benda dan energi.
- 5) Cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat keterampilan (psikomotorik). Artinya kelebihan metode ini

---

<sup>39</sup>Rahmat Sujiyanto, dkk, *Penerapan Strategi Practice ...*, h. 150.

hanya diterapkan pada materi yang bersifat keterampilan contohnya pada materi gerak benda dan energi.

d. Kekurangan strategi *practice rehearsal pairs*

Sedangkan kekurangan strategi *practice rehearsal pairs* yaitu<sup>40</sup>:

- 1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu yang bersifat keterampilan dan tidak dapat digunakan pada mata pelajaran yang bersifat teoritis.
- 2) Tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis, artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada materi yang bersifat keterampilan dan cocok untuk materi gerak benda dan energi.
- 3) Banyak pasangan yang melapor dan perlu ada pengawasan. Di saat praktik sedang berlangsung banyak pasangan yang melapor jadi harus perlu ada pengawasan dari guru.
- 4) Jika antar pasangan tidak aktif dalam mempraktikkan materi gerak benda dan energi maka informasi yang didapat hanya sedikit karena ide yang muncul hanya sedikit.
- 5) Jika pasangannya yang terbentuk banyak, maka akan membutuhkan waktu yang banyak karena kelompoknya secara berpasangan.

---

<sup>40</sup>Rahmat Sujiyanto, dkk, *Penerapan Strategi Practice ...*, h. 152.

6) Metode ini terbentuk secara berpasangan, jika terjadi perselisihan maka tidak ada penengah.

## 5. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

### a. Pengertian pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *sains* dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika; sedangkan *life science* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, citologi dan seterusnya). Dari aspek ontologi (Apakah yang ingin kita ketahui ?) dan aspek epistemologi (Bagaimanakah cara kita memperoleh ilmu pengetahuan ?).

Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama didasarkan pada hasil observasi terhadap gejala/fakta (orde observasi), dan kedua didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam.<sup>41</sup>

### b. Pentingnya pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan di dalam suatu kurikulum sekolah yaitu:

---

<sup>41</sup>Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016), h. 1.

- 1) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya hal itu tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materi suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah IPA. Orang tidak menjadi insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai ilmu pengetahuan alam.
  - 2) Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis; misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. Sebagai contoh hal berikut ini: “Dapatkan tumbuhan hidup tanpa daun?” Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.
  - 3) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
  - 4) Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.<sup>42</sup>
- c. Tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar

Secara khusus tujuan pelajaran IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA ...*, h. 6.

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 3) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.<sup>43</sup>

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik dan sempurna, untuk itu peneliti mengambil referensi dari penelitian terdahulu. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian.

1. Skripsi yang disusun Siti Maulida, berjudul: "*Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Langkat TA. 2017-2018*".<sup>44</sup> Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan pembelajaran yang konvensional pada siswa kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Lankat ? 2) Bagaimana hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan Strategi *Index Card Match* pada siswa kelas V MIS Az-

---

<sup>43</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 138.

<sup>44</sup>Siti Maulida, *Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Langkat TA. 2017-2018*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2018.

Zahra Sendang Rejo Lankat ? 3) Bagaimana pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Lankat ?

Hasil penelitian tersebut yaitu:

- a. Hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan pembelajaran yang konvensional pada siswa kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Lankat mendapat nilai rata-rata sebesar 45,59. Hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajarkan secara konvensional ini dikategorikan cukup.
- b. Hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan Strategi *Index Card Match* pada siswa kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Lankat mendapat nilai rata-rata 71,5. Hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* ini dapat dikatakan dikategorikan baik.
- c. Adapun pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Lankat, dapat mempengaruhi hasil belajar IPA, hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dimana tarafnya  $\alpha=0,05$   $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $5,246 < 0,297$   $t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Skripsi yang disusun Dwi Marlina Nur, berjudul: “*Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda dan Energi pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang*”.<sup>45</sup> Dengan rumusan masalah yaitu apakah penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok gerak benda dan energi pada siswa kelas III di SD Islam Al Madina Semarang ?

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* memperoleh rata-rata hasil belajar = 76,91 sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata hasil belajar = 69,83. Hasil uji rata-rata dengan menggunakan uji t diperoleh thitung = 51,087 dan ttabel = 1,671. Hasil uji rata-rata menunjukkan thitung > ttabel berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau signifikan, dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Practice Rehearsal Pairs* efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok gerak benda dan energi pada siswa kelas III di SD Islam Al Madina Semarang.

---

<sup>45</sup>Dwi Marlina Nur, *Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda dan Energi pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2015.

3. Skripsi yang disusun Hafis Alkhozi, berjudul: *“Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”*.<sup>46</sup> Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dan apakah dengan menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ?

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multi media di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu pada pelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan, bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86,67 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan multi media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu.

4. Skripsi yang disusun Syifa Alinda Muthia, berjudul: *“Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)”*. Dengan rumusan masalah yaitu:
  - 1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA

---

<sup>46</sup>Hafis Alkhozi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017.

pada siswa kelas 4 MI/SD ? 2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA pada siswa kelas 4 MI/SD ?<sup>47</sup>

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa terdapat pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA kelas IV pada materi energi di MI Tarbiyatul Islamiyah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata *pre test* kemampuan proses kognitif IPA kelas eksperimen sebesar 72,65 dan nilai rata-rata *pre test* kelas kontrol sebesar 75,71. Setelah diberi perlakuan pada kedua kelas, diperoleh nilai *post test* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 89,65 dan nilai *post test* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 78,12. Hasil *post test* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *post test* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional ( $89,65 > 78,12$ ).

5. Jurnal yang disusun Diana Puspita dan Puji Prastowo, berjudul: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* dengan *Card Sort* pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA Negeri 1 Binjai”. Dengan rumusan masalah yaitu: apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang

---

<sup>47</sup>Syifa Alinda Muthia, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan *card sort* pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2015/2016?<sup>48</sup>

Hasil penelitian tersebut yaitu:

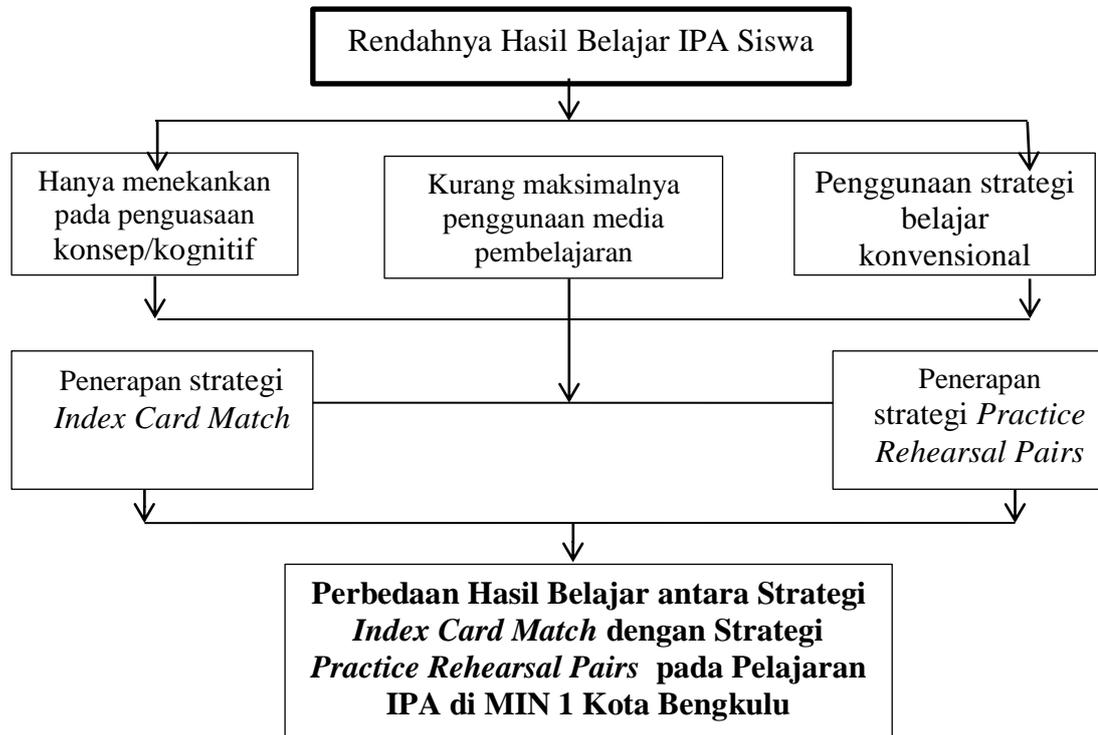
- a. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2015/2016 adalah  $81,04 \pm 9,42$ .
- b. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2015/2016 adalah  $75,81 \pm 9,99$ .
- c. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2015/2016 lebih tinggi dibandingkan dengan *card sort* dan berbeda secara signifikan pada  $\alpha = 0,05$  sehingga strategi *index card match* lebih baik digunakan pada materi dan kelas tersebut.

---

<sup>48</sup>Diana Puspita dan Puji Prastowo, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dengan Card Sort pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA Negeri 1 Binjai*, Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 6 No. 3, h. 134.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

### D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dilakukan di dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu Kelas IVA menggunakan strategi belajar *index card match* (mencari pasangan), sedangkan Kelas IVB menggunakan strategi belajar *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan). Dalam kaitannya dengan penelitian ini bahwa hipotesis yang diajukan yaitu:

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif, yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu.<sup>49</sup> Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.<sup>50</sup> Hipotesis pada penelitian komparatif menggunakan hipotesis komparatif, yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, pada rumusan ini variabelnya sama tapi populasi atau sampelnya yang berbeda.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen, yakni dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu dependen. Hal ini didasarkan pada kedua kelompok penelitian sebagai kelas sampel yang menerapkan model pembelajaran yang berbeda, akan tetapi memiliki kemampuan setara. Dengan demikian hasil perlakuan diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan yang diberi perlakuan dan keadaan yang

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 232.

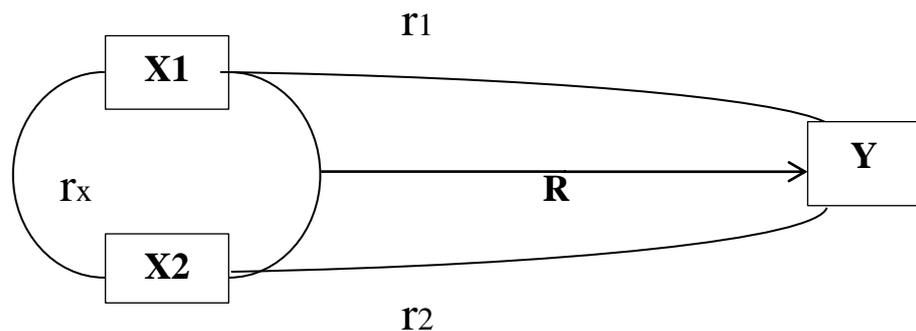
<sup>50</sup>Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 99.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 248.

tidak diberi perlakuan. Kedua kelompok pada penelitian ini sebagai kelas sampel yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dan yang menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan).

## B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian Paradigma**

### Keterangan:

X<sub>1</sub> : Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

X<sub>2</sub> : Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Y : Hasil belajar.<sup>52</sup>

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di MIN 1 Kota Bengkulu. Dengan subjek penelitian yaitu siswa Kelas IV pada tahun ajaran 2020 - 2021. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 September sampai 13 Oktober 2020.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 10.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup> Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.<sup>54</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020-2021.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IVA	29
2	IVB	29
	<b>Jumlah</b>	<b>58 siswa</b>

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>55</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *total sampling* yaitu penentuan sampel

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 61.

<sup>54</sup> Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi ...*, h. 102.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 62.

dengan mengambil seluruh anggota populasi.<sup>56</sup> Jadi sampel dalam penelitian ini, yaitu 29 orang siswa Kelas IVA sebagai kelas eksperimen serta 29 orang siswa Kelas IVB sebagai kelas kontrol.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>57</sup> Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites (dalam hal ini siswa). Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pre test* dan *post test* kepada kedua kelas sampel setelah pemberian perlakuan. Hasil belajar yang akan dibandingkan setelah pemberian perlakuan yaitu hasil belajar dari kedua kelas sampel berupa hasil *post test*.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 64.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 46.

## 2. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan deskripsi wilayah penelitian, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan guru dan staf, dan nilai-nilai hasil belajar. Serta dokumentasi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto.

## F. Uji Coba Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes berupa pertanyaan tentang materi pelajaran IPA. Tes yang diberikan berupa soal *pre test* kepada kedua kelas sampel, serta soal *post test* kepada kedua kelas sampel.

- a. Skala tes. Tes terdiri dari 25 soal latihan, jika semua soal jawabannya benar, maka siswa akan mendapatkan nilai 100.
- b. Skor tes. Tiap tes mempunyai skor 4 poin.
- c. Bentuk tes yaitu objektif dengan memakai penilaian skala *Likert*.
- d. Kisi-kisi instrumen

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Soal Tes**

No	Materi Pokok	Soal Nomor
1.	Mengidentifikasi bagian akar tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri.	5, 6, 10, 16, 17 18, 20, 29
2.	Mengidentifikasi bagian batang tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri.	12, 13, 14, 15, 19, 21

3.	Mengidentifikasi bagian daun tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri.	3, 4, 7, 8, 9, 11 27, 30
4.	Mengidentifikasi bagian bunga dan buah tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri.	22, 23, 24, 25, 26, 28

### 3. Uji coba instrumen

Sebelum instrumen digunakan maka harus di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas tersebut yaitu :

#### a. Uji validitas data

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.<sup>58</sup> Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>59</sup>

Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah soal tes yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total soal tes tersebut. Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah soal tes pelajaran IPA. Uji coba soal tes dilakukan di Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu yang merupakan

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian ...*, h. 167.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 348.

sampel di luar sampel penelitian ini, dengan jumlah siswa yaitu 28 orang. Uji coba dengan 30 item pertanyaan/soal.

Untuk menganalisis tingkat validitas item soal, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

- N = Jumlah Subyek (banyaknya siswa)
- XY = Hasil perkalian skor X dan skor Y
- X = Skor dari satu soal tes yang dijawab (instrumen A)
- Y = Skor dari seluruh soal tes yang dijawab (instrumen B)

Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual pada item soal tes nomor 1. Setelah menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* kemudian mencari df dengan rumus df, kemudian langkah selanjutnya membandingkan antara rtabel dengan rhitung. Bila rhitung < rtabel maka Ho ditolak, dan dinyatakan tidak valid. Begitupun sebaliknya bila rhitung > rtabel maka Ha diterima. Berikut ini adalah hasil perhitungan masing-masing variabel yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	20	1	400	20
1	16	1	256	16
0	7	0	49	0
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25

1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	20	1	400	20
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	19	1	361	19
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
0	6	0	36	0
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
0	20	0	400	0
1	10	1	100	10
<b>25</b>	<b>643</b>	<b>25</b>	<b>15127</b>	<b>610</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\sum X = 25$$

$$\sum Y = 643$$

$$\sum X^2 = 25$$

$$\sum Y^2 = 15127$$

$$\sum XY = 610$$

Untuk mencari validitas item nomor 1 di atas, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment*, berikut hasil perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(28)(610) - (25)(643)}{\sqrt{\{(28)(25) - (25)^2\} \{(28)(15127) - (643)^2\}}} \\
 &= \frac{17080 - 16075}{\sqrt{(700-625).(423556-413449)}} \\
 &= \frac{1005}{\sqrt{(72).(10107)}} = \frac{1005}{\sqrt{727704}} \\
 &= \frac{1005}{853,06} = 0,643
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,643. Selanjutnya untuk mengetahui kevalidan soal tes di atas, dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus sebagai berikut :

df	= N - nr
	= 28 - 2
	= 26

Jika melihat nilai “r” tabel *product moment* dengan nilai “df” nya adalah 26 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,388. Sedangkan hasil dari  $r_{xy}$  adalah 0,643 yang ternyata nilainya lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa item soal nomor 1 di atas dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas data

Dalam persyaratan tes, reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.<sup>60</sup> Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Reliabilitas merujuk pada ketetapan alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Item yang diuji ke dalam uji reliabilitas adalah item yang valid saja. Pengujian reliabilitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik *Alfa Cronbach*.<sup>61</sup> Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_i$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$  = mean kuadrat kesalahan

$St^2$  = varians total.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan ...*, h. 100.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 365.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 365.

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen soal tes mata pelajaran IPA pada Kelas IV. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah perhitungan varians total dan varians item yaitu:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2}$$

$$Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n}$$

Keterangan :

Xt = Jumlah seluruh soal tes yang dijawab subyek

Jki = Jumlah seluruh skor item

Jks = Jumlah kuadrat subyek

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} St^2 &= \frac{15127}{28} - \frac{(643)^2}{28^2} \\ &= 540,25 - 527,36 = 12,89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Si^2 &= \frac{643}{28} - \frac{16565}{28^2} \\ &= 22,93 - 20,95 = 2,48 \end{aligned}$$

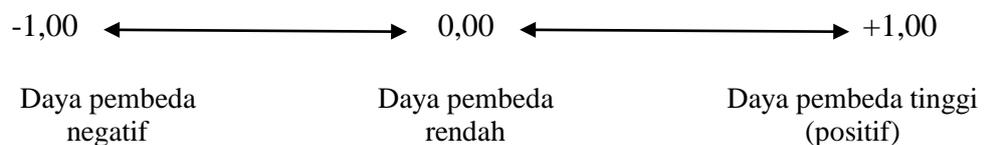
Hasil perhitungan di atas, selanjutnya dimasukkan dalam rumus Alfa Cronbach sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{28}{28-1} \cdot \left\{ 1 - \frac{2,48}{12,89} \right\} \\ &= \frac{28}{27} \cdot \{ 1 - 0,192 \} \\ &= 1,037 \cdot 0,808 = 0,84 \end{aligned}$$

Dengan melihat tabel “r” *product moment* dengan nilai “df” sebesar 26 pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,388 dan untuk 1% sebesar 0,496 maka hasil  $r_i$  yaitu 0,84 yang lebih besar dari koefisien “r” tabel, maka dapat dinyatakan bahwa soal tes ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

c. Uji daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara -1,00 sampai 1,00. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas testee. Yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Dengan demikian ada tiga titik pada daya pembeda, yaitu:



Rumus untuk mencari D (indeks diskriminasi), yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = Jumlah tes.

JA = Banyaknya peserta kelompok atas.

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah.

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

$P_A = \frac{BA}{J_A}$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{BB}{J_B}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Klasifikasi daya pembeda, yaitu:

- ✓ D : 0,00 – 0,20 : Jelek (*poor*).
- ✓ D : 0,20 – 0,40 : Cukup (*satisfactory*).
- ✓ D : 0,40 – 0,70 : Baik (*good*).
- ✓ D : 0,70 – 1,00 : Baik Sekali (*excellent*).
- ✓ D : (-) negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

Menghitung daya pembeda soal dimulai dengan menjumlahkan seluruh skor siswa dan mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Kelompok atas berisi siswa dengan nilai tinggi dan kelompok bawah berisi siswa dengan nilai rendah.

Selanjutnya mencari daya pembeda dengan rumus

$D = \frac{BA}{J_A} - \frac{BB}{J_B} = P_A - P_B$  dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Uji Daya Pembeda Soal**

<b>Soal</b>	<b>Menghitung Nilai PA</b>	<b>Menghitung Nilai PB</b>	<b>Hasil Uji Daya Pembeda</b>	<b>Kriteria</b>
1	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{14}{14} = 0$	$D = 0,86 - 0 = 0,86$	Baik Sekali
2	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{8}{14} = 0,57$	$D = 0,86 - 0,57 = 0,29$	Cukup
3	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{14}{14} = 0$	$D = 0,86 - 0 = 0,86$	Baik Sekali
4	$PA = \frac{9}{14} = 0,64$	$PB = \frac{8}{14} = 0,57$	$D = 0,64 - 0,57 = 0,07$	Jelek
5	$PA = \frac{4}{14} = 0,29$	$PB = \frac{4}{14} = 0,29$	$D = 0,29 - 0,29 = 0$	Jelek
6	$PA = \frac{9}{14} = 0,64$	$PB = \frac{4}{14} = 0,30$	$D = 0,64 - 0,30 = 0,34$	Cukup
7	$PA = \frac{14}{14} = 0$	$PB = \frac{10}{14} = 0,76$	$D = 0 - 0,76 = -0,76$	Dibuang
8	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{8}{14} = 0,57$	$D = 0,86 - 0,57 = 0,29$	Cukup
9	$PA = \frac{14}{14} = 0$	$PB = \frac{10}{14} = 0,76$	$D = 0 - 0,76 = -0,76$	Dibuang
10	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$D = 0,86 - 0,86 = 0$	Jelek
11	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{14}{14} = 0$	$D = 0,86 - 0 = 0,86$	Baik Sekali
12	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{14}{14} = 0$	$D = 0,86 - 0 = 0,86$	Baik Sekali
13	$PA = \frac{9}{14} = 0,64$	$PB = \frac{4}{14} = 0,30$	$D = 0,64 - 0,30 = 0,34$	Cukup
14	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{14}{14} = 0$	$D = 0,86 - 0 = 0,86$	Baik Sekali
15	$PA = \frac{0}{14} = 0$	$PB = \frac{1}{14} = 0,07$	$D = 0 - 0,07 = -0,07$	Dibuang
16	$PA = \frac{14}{14} = 0$	$PB = \frac{10}{14} = 0,76$	$D = 0 - 0,76 = -0,76$	Dibuang
17	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{8}{14} = 0,57$	$D = 0,86 - 0,57 = 0,29$	Cukup
18	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{8}{14} = 0,57$	$D = 0,86 - 0,57 = 0,29$	Cukup
19	$PA = \frac{9}{14} = 0,64$	$PB = \frac{4}{14} = 0,30$	$D = 0,64 - 0,30 = 0,34$	Cukup
20	$PA = \frac{0}{14} = 0$	$PB = \frac{1}{14} = 0,07$	$D = 0 - 0,07 = -0,07$	Dibuang

21	$PA = \frac{4}{14} = 0,29$	$PB = \frac{4}{14} = 0,29$	$D = 0,29 - 0,29 = 0$	Jelek
22	$PA = \frac{8}{14} = 0,61$	$PB = \frac{5}{14} = 0,38$	$D = 0,61 - 0,38 = 0,23$	Cukup
23	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{14}{14} = 0$	$D = 0,86 - 0 = 0,86$	Baik Sekali
24	$PA = \frac{11}{14} = 0,84$	$PB = \frac{7}{14} = 0,53$	$D = 0,84 - 0,53 = 0,31$	Cukup
25	$PA = \frac{4}{14} = 0,29$	$PB = \frac{4}{14} = 0,29$	$D = 0,29 - 0,29 = 0$	Jelek
26	$PA = \frac{7}{14} = 0,53$	$PA = \frac{4}{14} = 0,29$	$D = 0,53 - 0,29 = 0,24$	Cukup
27	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{14}{14} = 0$	$D = 0,86 - 0 = 0,86$	Baik Sekali
28	$PA = \frac{12}{14} = 0,86$	$PB = \frac{8}{14} = 0,57$	$D = 0,86 - 0,57 = 0,29$	Cukup
29	$PA = \frac{9}{14} = 0,64$	$PB = \frac{4}{14} = 0,30$	$D = 0,64 - 0,30 = 0,34$	Cukup
30	$PA = \frac{8}{14} = 0,61$	$PB = \frac{5}{14} = 0,38$	$D = 0,61 - 0,38 = 0,23$	Cukup

Keterangan : rumus yang digunakan  $D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$

d. Uji indeks kesukaran soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran

0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.



Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (P besar), singkatan dari kata “proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan  $P = 0,70$  lebih mudah jika dibandingkan dengan  $P = 0,20$ . Sebaliknya soal dengan  $P = 0,30$  lebih sukar daripada soal dengan  $P = 0,80$ . Sedangkan rumus mencari P yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran.

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- ✓ Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.
- ✓ Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang.
- ✓ Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 179-190.

Menghitung indeks kesukaran soal dimulai dengan menjumlahkan skor-skor soal nomor 1-30. Setelah itu mencari indeks kesukaran soal (P) dengan hasil di bawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Menghitung Indeks Kesukaran Soal**

<b>Soal</b>	<b>Menghitung Indeks Kesukaran Soal</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	$P = \frac{25}{28} = 0,89$	Mudah
2	$P = \frac{26}{28} = 0,93$	Mudah
3	$P = \frac{27}{28} = 0,96$	Mudah
4	$P = \frac{19}{28} = 0,68$	Sedang
5	$P = \frac{15}{28} = 0,54$	Sedang
6	$P = \frac{26}{28} = 0,93$	Mudah
7	$P = \frac{8}{28} = 0,29$	Sukar
8	$P = \frac{20}{28} = 0,71$	Sedang
9	$P = \frac{7}{28} = 0,25$	Sukar
10	$P = \frac{25}{28} = 0,89$	Mudah
11	$P = \frac{26}{28} = 0,93$	Mudah
12	$P = \frac{26}{28} = 0,93$	Mudah
13	$P = \frac{15}{28} = 0,54$	Sedang
14	$P = \frac{26}{28} = 0,93$	Mudah
15	$P = \frac{8}{28} = 0,29$	Sukar
16	$P = \frac{8}{28} = 0,29$	Sukar
17	$P = \frac{19}{28} = 0,68$	Sedang

18	$P = \frac{19}{28} = 0,68$	Sedang
19	$P = \frac{15}{28} = 0,54$	Sedang
20	$P = \frac{8}{28} = 0,29$	Sukar
21	$P = \frac{26}{28} = 0,93$	Mudah
22	$P = \frac{22}{28} = 0,79$	Mudah
23	$P = \frac{24}{28} = 0,89$	Mudah
24	$P = \frac{20}{28} = 0,72$	Sedang
25	$P = \frac{22}{28} = 0,79$	Mudah
26	$P = \frac{25}{28} = 0,89$	Mudah
27	$P = \frac{25}{28} = 0,89$	Mudah
28	$P = \frac{24}{28} = 0,89$	Mudah
29	$P = \frac{20}{28} = 0,72$	Sedang
30	$P = \frac{19}{28} = 0,68$	Sedang

Keterangan : rumus yang digunakan  $P = \frac{B}{JS}$

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji komparatif (uji t). Sebelum data dianalisis menggunakan uji t, maka data harus diuji prasyarat terlebih dahulu, dimana uji tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji normalitas data

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan

penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam mencari normalitas instrumen, maka digunakan rumus Uji Chi Kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, maka data berdistribusi normal.

Jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji homogenitas data

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu data maka digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen.

c. Uji hipotesis data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif yaitu uji t. Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel yang

dikomparatifkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

S<sup>2</sup> = Varians sampel

N = Jumlah anggota sampel.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 122.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil MIN 1 Kota Bengkulu**

MIN 1 Kota Bengkulu berdiri tahun 1950. SK Izin Operasional pada tanggal 1 Februari 1950. MIN 1 Kota Bengkulu beralamat di Jalan Irian Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. NPSN Sekolah 60705335. Status kepemilikan: Pemerintah Daerah. Luas tanah : 2504 m<sup>2</sup>. Status bangunan sekolah: Inpres.<sup>65</sup>

##### **2. Visi dan Misi MIN 1 Kota Bengkulu**

###### **a. Visi Madrasah**

Terwujudnya siswa-siswi MIN 1 Kota Bengkulu yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif, dan berbudaya lingkungan.<sup>66</sup>

###### **b. Misi Madrasah**

- 1) Membudidayakan perilaku yang terpuji dan taqwa kepada Allah Swt.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat, Iptek dan Imtaq.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing siswa dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler.

---

<sup>65</sup> Arsip MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2020.

<sup>66</sup> Arsip MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2020.

- 4) Mengembangkan Madrasah menjadi lembaga pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.
- 5) Mewujudkan manajemen yang akuntabel dan bertanggung jawab.
- 6) Melaksanakan pembenahan dan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan pengembangan dunia pendidikan.
- 7) Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 8) Berbudaya lingkungan hidup sehat.<sup>67</sup>

c. Tujuan Pendidikan Madrasah

- 1) Terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang semakin efektif, inovatif dan efisien di lingkungan MIN 1 Kota Bengkulu.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kotamadya Bengkulu.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan MIN 1 Kota Bengkulu dan mampu memberikan bimbingan keagamaan di masyarakat Provpinsi Bengkulu.
- 4) Berbudaya lingkungan hidup sehat.<sup>68</sup>

3. Data Guru MIN 1 Kota Bengkulu

---

<sup>67</sup> Arsip MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2020.

<sup>68</sup> Arsip MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2020.

Keadaan guru dan tenaga kependidikan di MIN 1 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020-2021 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru MIN 1 Kota Bengkulu**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Jabatan	Pendidikan								Jmlh
		D2		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Kepala sekolah	-	-	-	-	-	1	-	-	1
2	Guru	-	1	-	1	15	30	1	9	57
3	Tenaga Administrasi	-	-	-	-	2	4	-	-	6
<b>Jumlah</b>										<b>64</b>

Sumber : Arsip MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2020.

4. Data Siswa MIN 1 Kota Bengkulu

Keadaan siswa di MIN 1 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020-2021 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Siswa MIN 1 Kota Bengkulu**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	2016/2017	18	640
2	2017/2018	25	823
3	2018/2019	27	940
4	2019/2020	33	1042
5	2020/2021	35	1139

Sumber : Arsip MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2020.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen

#### a. Hasil *pre test* dan *post test* Kelas IVA (Kelas Eksperimen)

Hasil nilai *pre test* dan *post test* siswa Kelas IVA MIN 1 Kota Bengkulu yang menerapkan strategi *index card match* (mencari pasangan), sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas IVA**  
**(Kelas Eksperimen)**

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Al Yusuf Mulyono	72	92
2	Amelia Lorenza	64	72
3	Andriana Puspita Sari	72	80
4	Aprilia	52	60
5	April Falaq	40	60
6	Aryo Silat Pratama	48	72
7	Aulia Nur Jannati	56	80
8	Cam Sumatjo	60	80
9	Gresia Mareta Utama	52	68
10	Jesika Hayani	68	76
11	M. Hasan Mirolubis	80	92
12	Mozalia	40	60
13	Maricha Porenza	72	80
14	Meri Wulandari	52	64
15	M. Pajri	80	100
16	Muthiah Faiza Nazira	52	60

17	M. Bintang Ibrahim	60	72
18	M. Rafelsa Faran Nadio	68	80
19	Naila Ervalina Oktari	68	76
20	Rahmat Rafiq	60	80
21	Raihan Nabil Hakim	64	80
22	Reynaldi Aditia S.	76	84
23	Robi Riski Sawaldi	52	72
24	Sella Ulan Dari	52	68
25	Selvia Anggaini Erdana	64	80
26	Selvia Novitasari	60	72
27	Selo Saputra	68	80
28	Siti Aminah	60	76
29	Vigo Falla Pirdaus	64	72
<b>Jumlah</b>		<b>1776</b>	<b>2188</b>

Selanjutnya hasil tes siswa Kelas IVA di atas dimasukkan ke dalam tabel tabulasi frekuensi guna mencari mean rata-rata, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Mean *Pre Test* dan *Post Test***  
**Siswa Kelas IVA(Kelas Eksperimen)**

Frekuensi	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	<b>X</b>	<b>F<sub>x</sub></b>	<b>X</b>	<b>F<sub>x</sub></b>
40	2	80	-	-
48	1	48	-	-
52	6	312	-	-
56	1	56	-	-
60	5	300	4	240
64	4	256	1	64
68	4	272	2	136
72	3	216	6	432
76	1	76	3	228

80	2	160	9	720
84	-	-	1	84
92	-	-	2	184
100	-	-	1	100
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>1776</b>	<b>29</b>	<b>2188</b>

Penjelasan :

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1776}{29} = 61,24$$

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2188}{29} = 75,44$$

b. Hasil uji hipotesis *pre test* Kelas IVA (Kelas Eksperimen)

*Pre test* ini dilaksanakan sebelum peneliti menerapkan strategi *index card match* (mencari pasangan) pada Kelas IVA MIN 1 Kota Bengkulu. *Pre test* ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum peneliti menerapkan strategi *index card match* (mencari pasangan) pada pembelajaran IPA. Adapun hasil *pre test* yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kemampuan *Pre Test* Siswa Kelas IVA**

No	X	X <sup>2</sup>	X	x <sup>2</sup>
1	72	5184	10,76	115,7776
2	64	4096	2,76	7,6176
3	72	5184	10,76	115,7776
4	52	2704	-9,24	85,3776
5	40	1600	-21,24	451,1376
6	48	2304	-13,24	175,2976
7	56	3136	-5,24	27,4576
8	60	3600	-1,24	1,5376
9	52	2704	-9,24	85,3776
10	68	4624	6,76	45,6976

11	80	6400	18,76	351,9376
12	40	1600	-21,24	451,1376
13	72	5184	10,76	115,7776
14	52	2704	-9,24	85,3776
15	80	6400	18,76	351,9376
16	52	2704	-9,24	85,3776
17	60	3600	-1,24	1,5376
18	68	4624	6,76	45,6976
19	68	4624	6,76	45,6976
20	60	3600	-1,24	1,5376
21	64	4096	2,76	7,6176
22	76	5776	14,76	217,8576
23	52	2704	-9,24	85,3776
24	52	2704	-9,24	85,3776
25	64	4096	2,76	7,6176
26	60	3600	-1,24	1,5376
27	68	4624	6,76	45,6976
28	60	3600	-1,24	1,5376
29	64	4096	2,76	7,6176
	<b>1776</b>	<b>111872</b>	<b>0,04</b>	<b>3107,31</b>

Langkah selanjutnya data di atas dibuat standar deviasinya dengan mean rata-rata 61,24. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3107,31}{29}} = \sqrt{107,15} = 10,35$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 61,24 + 10,35 = 71,59 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 61,24 - 10,35 = 50,89 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa Kelas IVA**

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	71,60 ke atas	Atas/tinggi	6	20,69 %
2	50,89 – 71,59	Tengah/sedang	20	68,97 %
3	50,88 ke bawah	Bawah/rendah	3	10,34 %
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis data di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai siswa Kelas IVA MIN 1 Kota Bengkulu pada saat *pre test* yaitu: 6 orang siswa di kelompok atas/tinggi (sebesar 20,69%), 20 orang siswa di kelompok tengah/sedang (sebesar 68,97%), dan 3 oran siswa di kelompok bawah/rendah (sebesar 10,34%).

c. Hasil uji hipotesis *post test* Kelas IVA (Kelas Eksperimen)

*Post test* ini dilakukan setelah peneliti menerapkan strategi *index card match* (mencari pasangan) pada pembelajaran IPA di Kelas IVA MIN 1 Kota Bengkulu. Adapun hasil *post testnya*, yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Kemampuan *Post Test* Siswa Kelas IVA**

No	X	X <sup>2</sup>	x	x <sup>2</sup>
1	92	8464	16,56	274,2336
2	72	5184	-3,44	11,8336
3	80	6400	4,56	20,7936
4	60	3600	-15,44	238,3936
5	60	3600	-15,44	238,3936

6	72	5184	-3,44	11,8336
7	80	6400	4,56	20,7936
8	80	6400	4,56	20,7936
9	68	4624	-7,44	55,3536
10	76	5776	0,56	0,3136
11	92	8464	16,56	274,2336
12	60	3600	-15,44	238,3936
13	80	6400	4,56	20,7936
14	64	4096	-11,44	130,8736
15	100	10000	24,56	603,1936
16	60	3600	-15,44	238,3936
17	72	5184	-3,44	11,8336
18	80	6400	4,56	20,7936
19	76	5776	0,56	0,3136
20	80	6400	4,56	20,7936
21	80	6400	4,56	20,7936
22	84	7056	8,56	73,2736
23	72	5184	-3,44	11,8336
24	68	4624	-7,44	55,3536
25	80	6400	4,56	20,7936
26	72	5184	-3,44	11,8336
27	80	6400	4,56	20,7936
28	76	5776	0,56	0,3136
29	72	5184	-3,44	11,8336
	<b>2188</b>	<b>167760</b>	<b>0,24</b>	<b>2679,17</b>

Langkah selanjutnya data di atas dibuat standar deviasinya dengan mean rata-rata 75,44. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2679,17}{29}} = \sqrt{92,38} = 9,61$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 75,44 + 9,61 = 85,05$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - 1.SD = 75,44 - 9,61 = 65,83$$

—————→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.8**  
**Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas IVA**

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	%
1	85,06 ke atas	Atas/tinggi	3	10,34 %
2	65,83 – 85,06	Tengah/sedang	21	72,42 %
3	65,82 ke bawah	Bawah/rendah	5	17,24 %
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis data di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa frekuensi nilai *post test* pada Kelas IVA MIN 1 Kota Bengkulu, yaitu: 3 orang siswa di kelompok atas/tinggi (sebesar 10,34%), 21 orang siswa di kelompok tengah/sedang (sebesar 72,42%), dan 5 orang siswa di kelompok bawah/rendah (sebesar 17,24%).

## 2. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol

### a. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas IVB (Kelas Kontrol)

Hasil nilai *pre test* dan *post test* siswa Kelas IVB MIN 1 Kota Bengkulu yang menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan), sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas IVB**  
**(Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
----	------------	-----------------	------------------

1	Aditya Nur Rezki	64	72
2	Aguna Albayyna	64	64
3	Aisyah Zalma Firata	72	76
4	Albas kurniadi	60	64
5	Alfajar Dinata	52	60
6	Andre Robi	60	68
7	Anggun Wulansari	64	72
8	Anisa Julia Zarawan	72	76
9	Azizah Nurul Marliani	60	60
10	Chintia Agustin Rahmadan	76	84
11	Chesea madaa Novaisyah	72	72
12	Deni Lahar Mansyah	60	64
13	Intan Puspita Sari	64	72
14	Krisna Fanani	60	60
15	Maspen	76	80
16	Malza Amivia	64	72
17	M. Alamsyah	60	72
18	M. Harits Widakdo	68	76
19	M. Naufal	72	76
20	Pera Hadi Pratama	60	68
21	Radit Juliansyah	64	68
22	Rahel Anugrah Saputra	76	82
23	Reki Lariansyah	64	64
24	Rena Novianto Zuhri	76	80
25	Rio Juliansya	80	84
26	Ririn Arianti	84	92
27	Riska Helmi	80	80
28	Robi Palsek	64	68
29	Wantiza Enkasari	72	76
<b>Jumlah</b>		<b>1960</b>	<b>2102</b>

Selanjutnya hasil tes siswa Kelas IVB di atas dimasukkan ke dalam tabel tabulasi frekuensi guna mencari mean rata-rata, sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Mean *Pre Test* dan *Post Test* Siswa IVB**  
**(Kelas Kontrol)**

Frekuensi	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	X	Fx	X	Fx
52	1	52	-	-
56	-	0	-	-
60	7	420	3	180
64	8	512	4	256
68	1	68	4	272
72	5	360	6	432
76	4	304	5	380
80	2	160	3	240
82	-	0	1	82
84	1	84	2	168
92	-	0	1	92
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>1960</b>	<b>29</b>	<b>2102</b>

Penjelasan :

$$\text{Mean } \overline{Pre\ test}: X = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1960}{29} = 67,58$$

$$\text{Mean } \overline{Post\ test}: X = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2102}{29} = 72,48$$

b. Hasil uji hipotesis *pre test* Kelas IVB (Kelas Kontrol)

*Pre test* pada Kelas IVB (Kelas Kontrol) ini dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan Kelas IVA (Kelas Eksperimen).

Pada kelas ini, *pre test* dan *post test* dilakukan dengan menerapkan

strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan). Adapun hasil dari *pre test* nya sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kemampuan *Pre Test* Siswa Kelas IVB**

No	X	X <sup>2</sup>	x	x <sup>2</sup>
1	64	4096	-3,58	12,8164
2	64	4096	-3,58	12,8164
3	72	5184	4,42	19,5364
4	60	3600	-7,58	57,4564
5	52	2704	-15,58	242,7364
6	60	3600	-7,58	57,4564
7	64	4096	-3,58	12,8164
8	72	5184	4,42	19,5364
9	60	3600	-7,58	57,4564
10	76	5776	8,42	70,8964
11	72	5184	4,42	19,5364
12	60	3600	-7,58	57,4564
13	64	4096	-3,58	12,8164
14	60	3600	-7,58	57,4564
15	76	5776	8,42	70,8964
16	64	4096	-3,58	12,8164
17	60	3600	-7,58	57,4564
18	68	4624	0,42	0,1764
19	72	5184	4,42	19,5364
20	60	3600	-7,58	57,4564
21	64	4096	-3,58	12,8164
22	76	5776	8,42	70,8964
23	64	4096	-3,58	12,8164
24	76	5776	8,42	70,8964
25	80	6400	12,42	154,2564
26	84	7056	16,42	269,6164
27	80	6400	12,42	154,2564
28	64	4096	-3,58	12,8164

29	72	5184	4,42	19,5364
	<b>1960</b>	<b>134176</b>	<b>0,18</b>	<b>1707,04</b>

Langkah selanjutnya data di atas dibuat standar deviasinya dengan mean rata-rata 67,58. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1707,04}{29}} = \sqrt{58,86} = 7,67$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 67,58 + 7,67 = 75,25 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 67,58 - 7,67 = 59,91 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

**Tabel 4.12**  
**Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa Kelas IVB**

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	75,26 ke atas	Atas/tinggi	7	24,14 %
2	59,92 – 75,25	Tengah/sedang	21	72,41 %
3	59,91 ke bawah	Bawah/rendah	1	3,45 %
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis data di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai *pre test* siswa Kelas IVB MIN 1 Kota Bengkulu, yaitu: 7 orang siswa di kelompok atas/tinggi (sebesar 24,14%), 21 orang

siswa di kelompok tengah/sedang (sebesar 72,41%), dan 1 orang siswa di kelompok bawah/rendah (sebesar 3,45%).

c. Hasil uji hipotesis *post test* Kelas IVB (Kelas Kontrol)

*Post test* ini dilakukan setelah menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA. Adapun hasil *post test*-nya sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Kemampuan *Post Test* Siswa Kelas IVB**

No	X	X <sup>2</sup>	x	x <sup>2</sup>
1	72	5184	-0,48	0,2304
2	64	4096	-8,48	71,9104
3	76	5776	3,52	12,3904
4	64	4096	-8,48	71,9104
5	60	3600	-12,48	155,7504
6	68	4624	-4,48	20,0704
7	72	5184	-0,48	0,2304
8	76	5776	3,52	12,3904
9	60	3600	-12,48	155,7504
10	84	7056	11,52	132,7104
11	72	5184	-0,48	0,2304
12	64	4096	-8,48	71,9104
13	72	5184	-0,48	0,2304
14	60	3600	-12,48	155,7504
15	80	6400	7,52	56,5504
16	72	5184	-0,48	0,2304
17	72	5184	-0,48	0,2304
18	76	5776	3,52	12,3904
19	76	5776	3,52	12,3904
20	68	4624	-4,48	20,0704
21	68	4624	-4,48	20,0704
22	82	6724	9,52	90,6304
23	64	4096	-8,48	71,9104
24	80	6400	7,52	56,5504
25	84	7056	11,52	132,7104

26	92	8464	19,52	381,0304
27	80	6400	7,52	56,5504
28	68	4624	-4,48	20,0704
29	76	5776	3,52	12,3904
	<b>2102</b>	<b>154164</b>	<b>0,08</b>	<b>1805,24</b>

Langkah selanjutnya data di atas dibuat standar deviasinya dengan mean rata-rata sebesar 72,48. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1805,24}{29}} = \sqrt{62,25} = 7,89$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 72,48 + 7,89 = 80,37 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 72,48 - 7,89 = 64,59 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

**Tabel 4.14**  
**Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas IVB**

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	%
1	80,37 ke atas	Atas/tinggi	4	13,79 %
2	64,59 – 80,36	Tengah/sedang	18	62,07 %
3	64,58 ke bawah	Bawah/rendah	7	24,14 %
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis data di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai *post test* siswa Kelas IVB MIN 1 Kota Bengkulu, yaitu: 4 orang siswa di kelompok atas/tinggi (sebesar 13,79%), 18 orang

siswa di kelompok tengah/sedang (sebesar 62,07%), dan 7 orang siswa di kelompok bawah/rendah (sebesar 24,14%).

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Prasyarat Data

#### a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai *post test*, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat ini, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah kelas interval)}} \\ &= \frac{100 - 60}{6} = 6,67 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

**Tabel 4.15**  
**Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data**  
**Dengan Chi Kuadrat**

Interval	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
60 – 66	5	1	4	16	16
67 – 73	8	4	4	16	4
74 – 80	12	9	3	9	1
81 – 87	1	10	-9	81	8,1
88 – 94	2	4	-2	4	1
95 – 101	1	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>29</b>	<b>0</b>	<b>126</b>	<b>30,1</b>

Keterangan:

$f_o$  = Frekuensi/Jumlah data hasil *posttest*

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$  = Selisih data  $f_o$  dengan  $f_h$

4) Menghitung  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan)

a) Baris pertama dari atas  $2,7\% \times 29 = 0,783$  dibulatkan menjadi 1

b) Baris kedua dari atas  $13,53\% \times 29 = 3,92$  dibulatkan menjadi 4

c) Baris ketiga dari atas  $34,13\% \times 29 = 9,89$  dibulatkan menjadi 9

d) Baris keempat dari atas  $34,13\% \times 29 = 9,89$  dibulatkan menjadi 10

e) Baris kelima dari atas  $13,53\% \times 29 = 3,92$  dibulatkan menjadi 4

f) Baris keenam dari atas  $2,7\% \times 29 = 0,783$  dibulatkan menjadi 1

- 5) Memasukkan harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung  $(f_o - f_h)^2$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  adalah Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung.
- 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari pada harga Chi Kuadrat Tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat Hitung 30,1. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan dk (derajat kebebasan)  $29-1 = 28$ . Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila  $dk = 28$  dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 41,337. Karena harga Chi Kuadrat Hitung (30,1) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel (41,337), maka distribusi data nilai statistik 29 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas data

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sample homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

- 1) Mencari varians  $S1^2$  yaitu simpangan baku nilai *post test* Kelas IVA, yaitu:

$$\begin{aligned}
 S1^2 &= S1 \times S1 \\
 &= 9,61 \times 9,61
 \end{aligned}$$

$$= 92,35$$

2) Mencari varians  $S2^2$  yaitu simpangan baku nilai *post test* Kelas

IVB, yaitu:

$$\begin{aligned} S2^2 &= S2 \times S2 \\ &= 7,89 \times 7,89 \\ &= 62,25 \end{aligned}$$

Setelah mencari varians simpangan baku nilai *post test* Kelas

IVA dan Kelas IVB, kemudian dihitung varians-nya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{92,35}{62,25} \\ &= 1,483 \end{aligned}$$

Harga Fhitung perlu dibandingkan dengan Ftabel, dengan dk pembilang (29-1) dan dk penyebut (29-1). Berdasarkan dk pembilang 28 dan dk penyebut 28, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga Ftabel adalah 1,89 (harga antara pembilang 24 dan 30). Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel yaitu  $1,48 < 1,89$ , maka artinya varians dinyatakan homogen.

## 2. Uji Hipotesis Data

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan *practice*

*rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu yaitu dengan menggunakan rumus *Separated Varians*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

a. Perhitungan mean nilai *pre test* dan *post test* siswa Kelas IVA

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1776}{29} = 61,24$$

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2188}{29} = 75,44$$

b. Perhitungan mean nilai *pre test* dan *post test* siswa Kelas IVB

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1960}{29} = 67,58$$

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2102}{29} = 72,48$$

c. Perhitungan strandar deviasi nilai *pre test* dan *post test* siswa Kelas IVA

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3107,31}{29}} = 107,15$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2679,17}{29}} = 92,38$$

- d. Perhitungan standar deviasi nilai *pre test* dan *post test* siswa Kelas IVB

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1707,04}{29}} = 58,86$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1805,24}{29}} = 62,25$$

Selanjutnya data-data di atas digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu yaitu dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{75,44 - 67,58}{\sqrt{\frac{92,38}{29} + \frac{62,25}{29}}} \\ &= \frac{7,86}{\sqrt{3,18 + 2,15}} \\ &= \frac{7,86}{\sqrt{5,33}} = \frac{7,86}{2,31} = 3,40 \end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan  $dk = N_1 + N_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$ . Dengan  $dk = 56$ , dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka  $t\text{-tabel} = 2,00$ . Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,40 >$

2,00) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

#### **D. Pembahasan**

Salah satu solusi untuk melihat hasil belajar siswa serta proses pembelajaran adalah dengan mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan saling berbagi informasi dengan temannya. Kondisi-kondisi tersebut dapat diciptakan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPA. Strategi pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang menerapkan siswa sebagian besar melakukan aktivitas belajar. Strategi pembelajaran aktif juga merupakan salah satu cara penyajian materi yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* (mencari pasangan) adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas.<sup>69</sup>

Strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* (mencari pasangan) cocok diterapkan pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah karena strategi ini mengikutsertakan siswa secara aktif, mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar IPA. Selain itu, strategi ini mempunyai peranan penting memberikan efek yang menyenangkan yaitu

---

<sup>69</sup>Diana Puspita dan Puji Prastowo, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dengan Card Sort pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA Negeri 1 Binjai*, Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 6 No. 3, h. 134.

mampu memberi kesan yang mendalam pada siswa sehingga akan meningkatkan motivasi belajar untuk belajar lebih rajin serta memperoleh hasil belajar IPA yang optimal.

Menurut Silberman, salah satu cara yang juga efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan membagi peserta didik berpasang-pasangan dengan menyusun partner belajar. Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mempraktikkan pemahaman yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang terbentuk. Karena mengaktifkan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pengalaman, belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberi rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, mengaplikasikan pembelajaran, atau pembiasaan dalam dirinya untuk tumbuh kesadaran bahwa belajar adalah kebutuhan hidupnya.<sup>70</sup>

Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik lebih terfokus dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) siswa dapat belajar secara aktif dan menjadikan pembelajaran sebagai pembelajaran yang bermakna karena dengan strategi pembelajaran ini peserta didik diminta

---

<sup>70</sup>Aswita Nurrika, dkk, *Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Pembelajaran TIK Materi Rumus dan Fungsi Microsoft Excel*, Jurnal Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 6, No. 5, Oktober 2016, h. 2.

untuk belajar dengan teman sebayanya. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat dipahami bahwa kelebihan dari strategi *index card match* (mencari pasangan) dan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut di atas peneliti buktikan dengan menerapkan strategi *index card match* (mencari pasangan) di Kelas IVA dan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) di Kelas IVB pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Kota Bengkulu. Dari hasil *post test* yang telah diperoleh Kelas IVA dengan nilai rata-rata sebesar 75,44 dan Kelas IVB dengan nilai rata-rata yaitu 72,48 dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menerapkan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan yang menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,40 > 2,00$  yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Angka tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan strategi *index card match* (mencari pasangan) pada pembelajaran IPA, nilai hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan strategi *practice rehearsal pairs*

(praktek berpasangan) pada pembelajaran IPA. Dengan demikian dapat penulis buat kesimpulan bahwa strategi *index card match* (mencari pasangan) lebih unggul dibandingkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *index card match* (mencari pasangan) dengan *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,40 > 2,00$  ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran, yaitu :

##### 1. Kepala Sekolah.

Motivasi dari Kepala Sekolah sangat diharapkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana agar guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan kreatif memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.

##### 2. Guru.

Hendaknya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan lebih maksimal lagi karena berdasarkan hasil

penelitian ini strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

3. Siswa.

Siswa hendaknya dalam mengikuti proses pembelajaran dapat lebih aktif lagi, baik dalam mata pelajaran IPA maupun dalam semua mata pelajaran sehingga hasil dan prestasi belajar siswa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Leo, Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Maulida, Siti. 2018. *Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Langkat TA. 2017-2018*. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurrika, Aswita, dkk. 2016. *Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Pembelajaran TIK Materi Rumus dan Fungsi Microsoft Excel*. Jurnal Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 6, No. 5.
- Nur, Dwi Marlina. 2015. *Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda dan Energi pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

- Puspita, Diana, dan Puji Prastowo. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dengan Card Sort pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA Negeri 1 Binjai*. Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 6 No. 3.
- Rahmawati, Estri Desi, dkk. 2018. *Pengaruh Index Card Match dan Media Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD*. Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Sam's, Rosma Hartiny *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Sukses Offset, 2010.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyorini, Sri, dan Supartono. 2007. *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiyanto, Rahmat, dkk. *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap*. Jurnal Kalam Cendekia Vol. 4 No. 2.
- Suprijono, Agus. 2013. *Coperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.